

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah terjadi saat harapan ideal akan sesuatu hal tidak sama dengan realita yang terjadi. Menurut Suyitno (2016 : 38), latar belakang masalah adalah informasi yang tersusun sistematis berkenaan dengan fenomena dan masalah problematik yang menarik untuk diteliti. Masalah berawal pada tahun 2019 tepatnya di bulan Desember di beritakan bahwa telah ditemukan wabah penyakit menular atau virus yang menyerang manusia di daratan Tiongkok sehingga melumpuhkan beberapa sektor vital seperti sektor ekonomi, sektor sosial, sektor pendidikan dan lain-lain. Hal ini menjadi sebuah kecemasan bagi masyarakat internasional. Menurut WHO (*World Health Organizatio*) Pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia. Langkah pencegahan menjadi poin utama yang harus dipahami semua orang. Corona virus merupakan virus yang menyebabkan infeksi *Covid-19*. Infeksi ini awal mulanya yang berasal dari kota Wuhan China pada akhir tahun 2019, dan menyebar di Indonesia pada akhir bulan Maret 2020, di mana masyarakat Indonesia mengalami penderitaan yang berkepanjangan yang disebabkan oleh penyakit menular ini yang biasa disebut dengan *Coronavirus Disease 2019*. Penyebaran *Covid-19* semakin meningkat yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia dengan total kasus 1,26 juta jiwa terinfeksi covid-19, 1,07 juta jiwa telah sembuh dan 34.152 jiwa meninggal dunia (WHO, 2020).

Virus *corona* ini selain berdampak pada sektor ekonomi juga berdampak pada sektor pendidikan. Siswa dan guru yang pada umumnya melakukan kegiatan belajar dan mengajar dengan tatap muka secara langsung dan kini kegiatan tersebut mesti dilakukan secara *Daring* dari rumah masing-masing. Agar para siswa dan guru tidak terpapar virus tersebut serta untuk memutus mata rantai penyebaran virus *Covid-19*. Untuk mendukung kegiatan pembelajaran tersebut dengan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk memudahkan siswa untuk tetap belajar walau hanya dengan cara *Daring*. Sependapat dengan yang dikatakan Malyana (2020 : 67) kegiatan belajar dan komunikasi dilakukan melalui sebuah platform digital yang bisa terhubung melalui jaringan internet. Pembelajaran *Daring* di masa pandemi dilakukan untuk mengurangi resiko penularan penyakit pada saat proses pembelajaran berlangsung, secara esensial model pembelajaran ini mengoptimalkan interaksi antar siswa dan guru tanpa menghilangkan prinsip pendidikan.

Dalam perkembangan teknologi seperti sekarang ini mengharuskan orang tua untuk memberi semangat dan motivasi anak supaya anak mahir menggunakan teknologi digital berbasis jaringan (internet), agar anak tidak mengalami kecanduan dengan internet dan berefek negatif pada perilaku anak. Orang tua bertugas untuk mengarahkan anak agar pemanfaatan internet yang dilakukan untuk hal-hal yang positif dan digunakan untuk belajar dan menambah ilmu pengetahuan. Orang tua juga mengarahkan anak untuk dapat membuka situs-situs yang memiliki manfaat, seperti mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan mengakses internet. Selain itu, orang tua harus bisa memahami beragam aplikasi

yang mendidik anak dan mengarahkan anak untuk menggunakannya dengan baik, mengawasi penggunaan media internet yang diakses tersebut agar tidak menyimpang dari nilai dan norma agama. Orang tua harus memberikan batasan waktu terhadap anak dalam penggunaan internet. Mengontrol penggunaan internet pada anak tidak harus dilakukan dengan ketat. Mengontrol atau mengawasi anak perlu dilakukan secara konsisten dengan tetap menghargai *privacy* pada anak (Khairani, 2019 : 35).

Terjadinya perubahan proses belajar dan mengajar tersebut hal ini memaksa berbagai pihak untuk bisa mengikuti pembelajaran secara *Daring*. Maka hal ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran *online*, yang sangat membutuhkan akses internet yang cepat dan stabil sebagai fasilitas belajar dan mengajar secara *Daring*. Penggunaan teknologi internet yang ada di khawatirkan anak lebih sering bermain *Game Online* di bandingkan dengan melaksanakan kegiatan belajar tersebut. Rasa frustrasi dan bosan juga di rasakan oleh anak-anak yang melakukan pembelajaran secara *Daring*, yang biasanya dapat langsung bertemu dengan teman sekelas kini tidak bisa lagi. Sehingga orang tua memiliki tugas sebagai guru dan sebagai teman anak dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti laksanakan di Desa Rumah Gerat, Kecamatan Biru-Biru maka dapat peneliti informasikan mengenai motivasi dan tanggung jawab orang tua dalam kegiatan belajar secara *Daring* dari rumah sejak terjadinya pandemi *Covid-19*, jika diamati permasalahan yang terjadi bannyak orang tua yang kurang memahami pentingnya motivasi dan tanggung jawab kepada anak dalam proses belajar pada masa *Covid-19*. Orang tua juga

mengalami kendala-kendala dalam memberikan motivasi atau dorongan terhadap anak. Anak juga memiliki kendala-kendala dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *Daring*. Selama ini orang tua lebih sibuk untuk berkerja dan menyerahkan motivasi dan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya motivasi, bimbingan, dan pengawasan serta pemberian waktu kepada anak. Akibatnya anak mudah mengalami prustasi atau kehilangan rasa kepercayaan diri yang mengganggu efektifitas belajar anak. Melihat kondisi yang terjadi, maka motivasi dan tanggung jawab orang tua memiliki peran vital dalam mendukung proses pembelajaran *Daring* di rumah. Sebab orang tua membantu anak belajar dirumah sebagai pengganti pembelajaran tatap muka di sekolah.

Penelitian-penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana peran orang tua dalam memotivasi anak dalam belajar *Daring* pada masa pandemi *Covid-19* cukup banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan Afifah Ainun Nida & Septi Kuntari tahun 2021 dengan judul. “Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Belajar *Daring* Di Masa Pandemi *Covid-19*” adapun hasil dari penelitian tersebut anak membutuhkan motivasi untuk belajar terutama saat pandemi *Covid-19*, yang mengharuskan anak belajar melalui pembelajaran *Daring*”. Tidak sedikit anak yang mengalami berbagai masalah saat melaksanakan pembelajaran, maka dibutuhkannya peran dari orang tua dalam membantu pendidikan anak terutama saat pembelajaran *Daring* selama pandemi *Covid-19*. Dan penelitian yang dilakukan Musmirotun Khasanah tahun 2021. “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran *Daring* Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Diponegoro 1

Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”. Dan penelitian yang dilakukan Sri Yuliandri tahun 2018. “Hubungan Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Bontoramba Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”. Akan tetapi pada bagian motivasi dan tanggung jawab orang tua terhadap anak dalam mendukung proses belajar *Daring* di masa pandemi *Covid-19* masih sangat sedikit dilakukan. Padahal motivasi orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan belajar anak di masa pandemi *Covid-19* secara *Daring*. Karena dampak penyebaran virus *Covid-19* menyebabkan perubahan gaya belajar yang membuat anak harus beradaptasi dan anak juga mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru lewat *Daring*. Maka motivasi dan tanggung jawab orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan belajar *Daring* anak. Kondisi ini sangat menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Motivasi dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Proses Belajar Pada Masa *Covid-19* Dalam Pengembangan Mata Kuliah Belajar Dan Pembelajaran”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Identifikasi suatu masalah merupakan proses dari perumusan-perumusan masalah yang akan diteliti. Sugiyono (2017 : 281) menjelaskan bahwa :”Identifikasi masalah merupakan semua masalah dalam obyek, baik yang akan diteliti maupun yang tidak akan diteliti sedapat mungkin dikemukakan”. Di Desa Rumah Gerat orang tua masih kurang dalam memahami motivasi dan tanggung jawab kepada anak terkhusus pada masa *Covid-19*, dan orang tua juga mengalami kendala-

kendala dalam memberikan motivasi dan tanggung jawab serta kendala yang dialami anak dalam mengikuti pembelajaran *Daring* dari rumah.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Motivasi dan tanggung jawab orang tua dalam mendukung kegiatan belajar pada masa pandemi *Covid-19* secara *Daring* di Desa Rumah Gerat Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang.
2. Kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan motivasi dan tanggung jawab dalam mendukung kegiatan belajar pada masa pandemi *Covid-19* secara *Daring* di Desa Rumah Gerat Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang.
3. Bentuk motivasi dan tanggung jawab orang tua dalam kegiatan belajar pada masa *Covid-19* secara *Daring* di Desa Rumah Gerat Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah memiliki fungsi untuk memfokuskan penelitian dan mengerucutkan pokok-pokok masalah yang ditemukan oleh peneliti pada identifikasi masalah. Menurut Sugiyono (2017 : 290) “karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, dan supaya hasil; penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus.”

Berdasarkan identifikasi di atas, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang diukur oleh peneliti khususnya pada motivasi dan tanggung jawab orang tua dalam proses belajar pada masa *Covid-19* Di Desa Rumah Gerat Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang.
2. Objek yang diteliti adalah para orang tua di Desa Rumah Gerat Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang.
3. Kendala apa yang di hadapi orang tua dalam memberikan motivasi dan tanggung jawab dalam proses belajar pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Rumah Gerat Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang.

D. Rumusan Masalah

Menurut pendapat Sugiyono (2017 : 290) “Rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan penelitian, yang jawabannya akan dicairkan melalui sebuah penelitian. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah”. Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang ada, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi dan tanggung jawab orang tua dalam proses belajar pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Rumah Gerat Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang?
2. Apa saja motivasi dan Tanggung Jawab yang di berikan orang tua dalam proses belajar pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Rumah Gerat Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang?
3. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak dalam proses belajar pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Rumah Gerat Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang?

E. Tujuan Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 290) “Tujuan penelitian secara umum adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum pernah diketahui”. Adapun tujuan utama penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mempelajari Motivasi dan Tanggung Jawab orang tua dalam proses belajar pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Rumah Gerat Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang.
- 2) Untuk mengetahui motivasi dan tanggung jawab orang tua dalam proses belajar pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Rumah Gerat Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang.
- 3) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan motivasi terhadap anak dalam proses belajar pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Rumah Gerat Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan, dan mengendalikan suatu gejala (Sugiyono, 2017 : 291). Penelitian yang baik adalah

penelitian yang dapat memberikan manfaat terhadap pembacanya oleh sebab itu, manfaat dari penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis :

- a. Hasil dari penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan informasi, masukan serta solusi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan pada program studi PPKn FKIP-UISU.
- b. Hasil dari penelitian tersebut diharapkan bisa menambah khasanah dan memberikan distribusi baik ilmu pengetahuan serta teknologi pembelajaran yang berupa daring khususnya pada pendidikan.
- c. Hasil dari penelitian tersebut bisa bermanfaat bagi masyarakat umum sebagai penambah informasi mengenai bagaimana motivasi dan tanggung jawab orang tua dalam proses belajar *daring* pada masa *Covid 19* di Desa Rumah Gerat.

2. Manfaat praktis :

A. Bagi Peneliti

1. Bagi peneliti memiliki manfaat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, serta menambah wawasan keilmuan bagi peneliti.
2. Bagi peneliti memiliki manfaat untuk meningkatkan pemahaman, serta menambah pengalaman peneliti dalam memahami fenomena-fenomena yang terjadi didalam masyarakat.
3. Bagi peneliti memiliki manfaat untuk menambah wawasan peneliti untuk meningkatkan kompetensi yang peneliti miliki.

D. Bagi Orang Tua

1. Bagi orang tua memiliki manfaat sebagai literasi untuk menambah pengetahuan orang tua mengenai motivasi dan tanggung jawab orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak pada masa *Covid-19*.
2. Bagi orang tua memiliki manfaat sebagai rujukan ilmu pengetahuan dalam memberikan motivasi dan tanggung jawabnya kepada anak sehingga anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam belajar, khususnya di masa *Covid-19*.

E. Bagi Anak

Bagi anak memiliki manfaat untuk meningkatkan semangat belajar anak dalam keadaan pandemi *Covid-19*, dengan bantuan motivasi dan tanggung jawab orang tua sebagai faktor penting pendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran anak tersebut.

F. Bagi Pembaca

1. Peneliti harapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua masyarakat, terutama untuk pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini.
2. Peneliti harapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai rujukan atau referensi dan berguna untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan bagi pembaca atau mahasiswa lain yang berminat untuk mengangkat topik yang berkaitan dengan judul pada skripsi ini.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teoritis

1. Pengertrian Motivasi

Istilah motivasi banyak disebutkan sebagai dorongan dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan hasrat, dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah suatu perubahan energi dari dalam diri seseorang dengan ditandai oleh munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2015 : 36). Thahir (2014 : 92) mendefenisikan motivasi adalah hasrat untuk melakukan tingkat upaya yang tinggi kearah tujuan organisasi. Motivasi dimaksud sebagai sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan belajar siswa. Motivasi menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan belajar anak pada masa pandemi *Covid-19*. Pembelajaran *Daring* dari rumah sangatlah mempengaruhi anak. Anak kurang dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru dalam dalam *Daring*, anak juga mengalami kejenuhan akibat pembelajaran yang dilakukan secara *Daring*. Kebijakan pembatasan sosial menyebabkan aktivitas dilakukan didalam rumah sehingga anak tidak bisa berjumpa dan bermain dengan temannya baik di sekolah ataupun teman di rumahnya.

Hal ini sangat mengganggu anak untuk berkonsesnrasi dalam belajar serta anak menjadi jenuh dalam mengikuti pembelajaran *Daring*. Motivasi dan tanggung jawab orang tua menjadi faktor kunci untuk meningkatkan semangat belajar anak. Syah (2013 : 152) motivasi adalah keadaan internal organisme

baik manusia ataupun hewan-hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah. Berdasarkan pendapat ahli ini peneliti berkesimpulan bahwa motivasi memiliki manfaat penting untuk mendorong serta memasok energi kepada anak, sehingga anak memiliki semangat belajar yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikannya.

Pendapat di atas dapat di pahami bahwa motivasi akan timbul apabila ada faktor pendorong yang diberikan, faktor pendorong tersebut merupakan stimulus terhadap anak sehingga anak akan merespon stimulus tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan muncul nya semangat belajar yang semakin besar yang menandakan motivasi terhadap anak berhasil di lakukan. Ini di perkuat dengan pendapat Maruli (2020 : 56) motivasi merupakan salah satu hal yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Motivasi juga di sebut sebagai pendorong, keinginan, dan pendukung atau kebutuhan yang dapat membuat seseorang termotivasi serta bersemangat dalam memenuhi hasrat dan dorong dalam diri untuk mencapai sesuatu. Motivasi menjadi alasan atau dorongan seseorang untuk bertindak. Motivasi dari orang tua memberikan dampak yang baik terhadap anak, motivasi tersebut tidaklah hanya berupa kata-kata saja. Motivasi orang tua terhadap anak dapat di wujudkan dengan tindakan-tindakan yang memiliki dampak langsung kepada anak tersebut.

Adapun tindakan-tindakan yang bisa di lakukan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak dapat di lihat dari pendapat ahli berikut. Menurut Gan & Bilige (2019 : 56) motivasi orang tua dapat diartikan sebagai

bentuk bantuan dan dukungan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar, seperti membantu tugas sekolah, menanggapi prestasi akademik dari siswa, melakukan komunikasi antara orang tua dan guru terkait perkembangan belajar siswa dan menyediakan lingkungan belajar, yang mendukung. Ada beberapa hal yang dapat menjadi indikator motivasi dan tanggung jawab orang tua terhadap pembelajaran siswa, di antaranya : bantuan orang tua dengan pekerjaan rumah, memberikan nasehat dan arahan kepada anak, mendampingi kegiatan belajar anak, diskusi orang tua dan anak mengenai masalah yang berhubungan dengan sekolah, mengungkapkan harapan yang tinggi untuk mendorong keberhasilan anak dalam belajar, menyediakan struktur yang kondusif untuk pembelajaran (Owusu, et al ,2018 : 31).

Motivasi orang tua terhadap anak juga tersirat di dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadallah ayat 11 yang berbunyi :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ كُنْزُكُمْ
فِي السَّمَاوَاتِ أَمْ كُنْتُمْ
مِنكُمُ الْكَاذِبِينَ ﴿١١﴾

*Arab Latin : Wa izaa qiilan shuzuu fanshuzuu yarfa'il laahul laziina amanuu
minkum wallaziina uutul 'ilma darajaat; wallaahu bimaa ta'maluuna khabiir*

Artinya : Dan apabila dikatakan: "Berdirlah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (AL-Qur'an).

Ayat ini dapat kita pahami pentingnya motivasi atau dorongan dari seseorang atau sesuatu kepada seorang insan, agar potensi-potensi dari dalam diri insan tersebut dapat muncul dan berkembang untuk mencapai tujuan yang ingin

dicapai. Allah juga akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu, hal ini menjadi motivasi besar bagi insan untuk mempelajari keimanan maupun menuntut ilmu dunia.

Selain itu Ayat Al-Qur'an surah Ar'Rad ayat 11 yang berbunyi :

اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ

Arab Latin : Allaha la yughayyiru ma biqawmin hatta yughayyiroo ma bianfusihim.

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.
(AL-Qur'an).

Dalam Hadits Riwayat Muslim, No. 2699 Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat peneliti tarik sebuah kesimpulan bahwa, motivasi menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung proses belajar anak baik secara *Daring* maupun secara tatap muka. Anak memerlukan motivasi dari orang tua dalam kegiatan belajar atau menuntut ilmu, hal ini akan bermanfaat dalam menumbuhkan semangat belajar anak serta meningkatkan rasa percaya diri anak dalam belajar atau menuntut ilmu. Motivasi yang dapat diberikan orang tua berupa pendampingan agar anak lebih bergiat dalam belajar baik secara tatap muka ataupun *Daring* dari rumah. Motivasi orang tua terhadap anak akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak akan merasa senang dan nyaman karena adanya motivasi dari orang

tua, secara tidak langsung motivasi orang tua ini akan mengeratkan hubungan antara anak dan orang tua. Hubungan erat antara anak dan orang tua menjadi kunci sukses segala tujuan yang akan di capai, terkhusus dalam melakukan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi *Covid-19* secara *Daring* di Desa Rumah Gerat Kecamatan Biru-Biru.

a. Fungsi Motivasi

Menurut Nas (2016 : 470) motivasi di katakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Tanpa bantuan motivasi usaha seseorang tidak akan bisa mencapai hasil yang baik.

Dalam kegiatan pembelajaran motivasi berfungsi untuk mendorong anak untuk mencapai hasil yang baik dalam kegiatan belajar *Daring*, dengan bantuan motivasi orang tua anak akan lebih mudah untuk fokus dalam mengikuti kegiatan belajar tersebut, sehingga kegiatan belajar akan lebih baik apabila terus di berikan motivasi.

Sedangkan menurut Rinawati (2020 : 15) motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pada dasarnya, motivasi belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Motivasi berfungsi sebagai pendorong timbulnya perilaku belajar. Sebaliknya, tanpa motivasi tidak akan timbul perilaku belajar.

b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah terjadinya kegiatan belajar. Artinya motivasi yang mengarahkan pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.

c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak terjadinya kegiatan belajar. Proses pembelajaran akan berhasil apa bila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas orang tua dan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar pada anak.

b. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan terhadap diri anak, dorongan tersebut akan menghasilkan sebuah perbuatan atau tindakan yang bermanfaat untuk menggapai sebuah tujuan. Motivasi terbagi menjadi dua, motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

1. Djamarah (2011 : 54) dalam Rinawati (2020 : 17) motivasi intrinsik merupakan jenis motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain.
2. Motivasi Ekstrinsik, merupakan jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari dalam individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar. Motivasi ekstrinsik dapat berupa hadiah,

pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu. Menghasilkan suatu perubahan tingkah laku sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Khodijah, 2016 : 14).

2. Motivasi Orang Tua

Motivasi orang tua dalam mendukung belajar anak menjadi faktor penting dalam mencapai keberhasilan, karena motivasi merupakan dorongan dari dalam diri sendiri yang berupa energi yang memicu pertumbuhan semangat untuk belajar. Syah (2013 : 152) motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan-hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Berdasarkan pendapat ahli ini peneliti berkesimpulan bahwa motivasi memiliki manfaat penting untuk mendorong serta memasok energi kepada anak, sehingga anak memiliki semangat belajar yang tinggi untuk meningkat kualitas pendidikannya. Motivasi dapat muncul karena faktor internal atau dalam diri dan faktor eksternal atau luar diri. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Uno (2017 : 23) yang mengemukakan pendapat tentang motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku tersebut dipengaruhi oleh beberapa indikator motivasi belajar. Menurut Uno (2017 : 24) indikator motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil. (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan. (4) adanya penghargaan dalam belajar. (5) adanya kegiatan yang

menarik dalam belajar. (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

3. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap yang muncul dari dalam diri untuk melakukan sesuatu dengan benar serta bersungguh-sungguh dan mampu serta siap untuk menerima segala resiko dari suatu perbuatan. Tanggung jawab orang tua kepada anak merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dan dipenuhi oleh orang tua. Tanggung jawab orang tua tersebut bisa berupa tanggung jawab mendidik, membesarkan anak, melindungi, dan memenuhi kebutuhan hidupnya hingga dewasa. Menurut Sri (2014 : 30) tanggung jawab merupakan salah satu dari beberapa sikap yang menjadi nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah keadaan dimana seseorang wajib menanggung segala sesuatu sehingga kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab serta menanggung akibatnya. Adapun tanggung jawab secara defenisi merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang di sengaja maupun yang tidak disengaja Rochma (2016 : 36). Tanggung jawab sangat penting bagi setiap individu termasuk bagi orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap tumbuh kembang anak, pendidikan anak, dan keamanan anak. Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 36 yang berbunyi :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ
 كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang tidak kamu punyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, pengelihatannya dan hati, semuanya akan dimintai pertanggung jawaban”.

Dalam sebuah hadits yang di Riwayatkan Bukhairi dari Ibnu Umar *radhiyallahu ‘anhuma* nomor 2409 yang berbunyi :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِمَامٌ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya : “Kalian semua adalah pemimpin dan kalian semua akan dimintai pertanggungjawaban tentang apa yang dipimpinnya. Seorang imam adalah pemimpin rakyatnya dan dia akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Seorang suami adalah pemimpin keluarganya dan dia akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya.” (HR. Bukhari no. 2409).

4. Tanggung Jawab Orang Tua

Anak pertama kali mendapat didikan dari orang tua, baik contoh perbuatan, perlakuan, kata-kata dalam lingkungan keluarga. Segala yang anak lihat dan rasakan didalam lingkungan keluarga terutama orang tuanya, akan menjadi contoh untuk anak. Ayah dan ibu merupakan teladan utama bagi anak. Berbagai ucapan dan tingkah laku yang dilakukan oleh orang tua akan ditiru dan dicontoh oleh anak. Orang tua hendaknya menjadi contoh yang baik dalam segala aspek kehidupan bagi anak. Orang tua bukan hanya memberikan pengetahuan keagamaan saja, tetapi juga lebih penting bagaimana agar anak-anak dapat mengembangkan ajaran-ajaran agama yang didapatkan anak, terutama yang anak lihat didalam keluarga. Tanggung jawab yang diberikan orang tua kepada anak akan bermanfaat dalam meningkatkan semangat belajarnya, bermanfaat dalam meningkatkan rasa percaya diri anak, mempererat hubungan anak dan orang tua. Anak mendapatkan kepercayaan dari orang

banyak, sikap tanggung jawab yang muncul pada diri anak, sikap peduli sesama yang muncul pada diri anak, dan sikap kehati-hatian dalam bertindak akan muncul pada diri anak apabila anak mendapatkan pengajaran tentang tanggung jawab serta mencotoh langsung tanggung jawab yang diberikan orang tuanya, Sukiman (2016 : 5).

Menurut pendapat Verkuyl (dalam Khairani 2019 : 23) ada tiga tugas dan kewajiban orang tua kepada anak yaitu:

- a. Mengurus keperluan materil anak, Ini merupakan kewajiban pertama orang tua kepada anaknya, karena anak belum bisa untuk mencari makan, mencari tempat berlindung, dan membeli pakaian sendiri. Anak masih sepenuhnya bergantung kepada orangtuanya karena anak belum mampu mencukupi kebutuhannya sendiri.
- b. Menciptakan suatu “*Home*” bagi anak maksud dari “*home*” disini adalah di dalam keluarga itu anak-anak dapat berkembang dengan subur, merasakan kasih sayang, keramah-tamahan, merasa aman, terlindung dan lain-lain. Hanya di dalam rumah anak merasa tentram, tidak pernah kesepian, dan selalu gembira.
- c. Memberikan pendidikan, merupakan tugas terpenting dari orang tua terhadap anak-anaknya. Tujuan pendidikan di sini menurut Verkuyl (dalam Khairani 2019 : 23) ialah untuk bisa menghasilkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia, maka dibutuhkan sebuah tindakan yang konsisten secara terus-menerus yang dilaksanakan oleh orang tua terhadap anak dalam memenuhi tanggung jawabnya dalam mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan, melindungi

serta menyayangi anak dengan sepenuh hati baik secara lahiriyah ataupun batiniyah atau spiritual, sampai anak tersebut mengalami perubahan kearah dewasa baik secara lahiriyah maupun batiniyah.

Tanggung jawab orang tua memiliki manfaat penting dalam pembentukan karakter anak dan pembentukan psikis anak. Anak yang di berikan pendidikan yang baik dan pembentukan karakter yang baik, akan berdampak baik terhadap tumbuh kembang anak di masa depan. Ahmad (2018 : 28) Pendidikan bagi anak merupakan kebutuhan penting yang harus diberikan dengan cara-cara yang tepat dan bijak untuk mengantarkan anak menuju kedewasaan yang baik. Kesalahan dalam memberikan pendidikan kepada anak di masa kecil akan berdampak terhadap rusaknya generasi di masa depan. Untuk itu tanggung jawab orang tua kepada anak menjadi memiliki manfaat penting dalam membentuk karakter dan psikis anak di masa depan. Al-Qur'an surah Al-Luq'man ayat 13 menerangkan tentang tanggung jawab orang tua dalam memeberikan nasehat dan pengajaran kepada anak, agar anak tidak menyekutukan Allah SWT.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ
 إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepada anaknya, “Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

Orang tua yang bertanggung jawab memiliki karakter yang peduli terhadap anak, memberikan kasih sayang kepada anak, menjaga dan melindungi anak, membesarkan anak dengan baik dan memenuhi hak-hak anak. Orang tua dapat

memberikan contoh-contoh perbuatan yang baik bagi anak agar anak mengikuti perbuatan orang tuanya. Rifa dalam Ahmad (2018 : 26) perkembangan psikologis anak akan mengalami fase-fase perubahan karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa anak. Pengaruh lingkungan yang baik dan nyaman memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan tumbuh kembang anak, orang tua bereperan dalam menciptakan lingkungan yang nyaman. Keteladanan langsung dari orang tua akan berdampak baik dalam membentuk keperibadian anak yang lebih baik, hal itu menjadi kunci yang harus ditekankan. Keterangan ahli tersebut, peneliti berpendapat karakteristik yang baik dari orang tua akan menjadi contoh untuk anak. Karakter yang baik dari orang tua akan berpengaruh dalam membentuk keperibadian anak.

5. Belajar Dan Pembelajaran

Pendidikan merupakan proses peningkatan intelegensi atau kecerdasan, dengan berpendidikan manusia dapat berpikir lebih relevan dari sebelum adanya pendidikan. Pendidikan memudahkan manusia untuk menjalankan tugas dan fungsinya serta melaksanakan tanggung jawabnya baik dalam memotivasi anak, mendidik anak, membimbing anak, dan melindungi anak dengan belajar serta memberikan pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh tujuan pendidikan nasional Indonesia yang terdapat pada Undang –Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sisdiknas bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Pendidikan yang paling utama adalah pendidikan di dalam keluarga namun untuk meningkatkan kemampuan intelegensi dari anak-anaknya maka di butuhkan sebuah lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai wadah tempat terjadinya kegiatan belajar mengajar tersebut. Ini juga sesuai dengan pendapat (Gazali, 2013 : 128) lembaga pendidikan adalah suatu wadah yang berguna untuk membina manusia, membawa ke arah masa depan yang lebih baik. Setiap orang yang berada pada wadah tersebut akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusinya. Dimana lembaga pendidikan tersebut (keluarga, sekolah dan masyarakat) atau yang sering disebut Ki Hajar Dewan Tara sebagai “tri pusat pendidikan” sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebut dengan pendidikan informal, formal dan non formal. Dalam sistem pendidikan nasional, masing-masing lembaga tersebut, mempunyai kaitan tanggung jawab yang terpadu dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional.

a. Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang terjadi. Belajar dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok, dengan tujuan tertentu. Ahdar (2019 : 6) Defenisi belajar dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda baik sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih. Arti belajar adalah suatu proses perubahan keperibadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam

bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Nasution dalam Adhar (2019 : 9) mendefinisikan belajar sebagai perubahan kelakuan, pengalaman dan latihan. Jadi belajar membawa suatu perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai sejumlah pengalaman, pengetahuan, melainkan juga membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, penyesuaian diri.

Menurut Sadirman (2011: 26-28) dalam Adhar (2019 : 10) secara umum ada tiga tujuan belajar, yaitu:

1. Untuk Memperoleh Pengetahuan Hasil dari kegiatan belajar dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir seseorang. Jadi, selain memiliki pengetahuan baru, proses belajar juga akan membuat kemampuan berpikir seseorang menjadi lebih baik. Dalam hal ini, pengetahuan akan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang, dan begitu juga sebaliknya kemampuan berpikir akan berkembang melalui ilmu pengetahuan yang dipelajari. Dengan kata lain, pengetahuan dan kemampuan berpikir merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan.

2. Menanamkan Konsep dan Keterampilan Keterampilan yang dimiliki setiap individu adalah melalui proses belajar. Penanaman konsep membutuhkan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani. Dalam hal ini, keterampilan jasmani adalah kemampuan individu dalam penampilan dan gerakan yang dapat diamati. Keterampilan ini berhubungan dengan hal teknis

atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani cenderung lebih kompleks, karena bersifat abstrak. Keterampilan ini berhubungan dengan penghayatan, cara berpikir, dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah atau membuat suatu konsep.

3. Membentuk Sikap Kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang. Dalam hal ini, pembentukan sikap mental peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam dirinya. Dalam proses menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi anak didik, seorang guru harus melakukan pendekatan yang bijak dan hati-hati. Guru harus bisa menjadi contoh bagi anak didik dan memiliki kecakapan dalam memberikan motivasi dan mengarahkan berpikir.

Dalam Al-Qur'an surah An'Nahl ayat 125 menerangkan tentang seruan untuk belajar kepada manusia yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan debatlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kalimat yang identik dengan kata mengajar dari kata dasar ajar yang memiliki arti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui dan diterapkan. Menurut Ahdar (2019 : 13) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran terbagi menjadi beberapa teori, 1. Teori *Behaviorisme*, 2. Teori *Humanistik*, 3. Teori *Konstruktivisme*.

1. Teori *Behaviorisme*

Adhar (2019 : 15) menjelaskan *behaviorisme* adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon pelajar terhadap rangsangan. Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan.

2. Teori *Humanistik*

Adhar (2019 : 17) Tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaikbaiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku balajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatannya.

c. Teori *Konstruktivisme*

Adhar (2019 : 21) *Konstruktivisme* berasal dari kata *kontruksi* yang berarti “membangun”. Ketika masuk ke dalam kontek filsafat pendidikan maka *kontruksi* itu diartikan dengan upaya dalam membangun susunan kehidupan yang berbudaya maju. Teori *konstruktivisme* mendefinisikan belajar sebagai

aktivitas yang benar-benar aktif, dimana peserta didik membangun sendiri pengetahuannya, mencari makna sendiri, mencari tahu tentang yang dipelajarinya dan menyimpulkan konsep dan ide baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam dirinya. Dalam Al-Qur'an Surah Al- Ala'q ayat 1 sampai 5 menerangkan tentang pembelajaran yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ { ١ } خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ { ٢ } اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ { ٣ } الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
 { ٤ } عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ { ٥ }

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmu lah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Pembelajaran mengalami perubahan saat pandemi *Covid-19* terjadi, perubahan kegiatan pembelajaran tersebut berupa pembelajaran jarak jauh atau *Daring*. Dimana kegiatan belajar dilakukan secara *online* dari rumah. Hanum dalam Anugrahana (2020 : 282) menerangkan pembelajaran *Daring* adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan di dukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *Daring* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah *Daring* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijembatani teknologi internet.

Akibat pembelajaran *Daring* tersebut anak mengalami penurunan semangat belajar, anak juga kurang dalam memahami pelajaran yang di jelaskan gurunya, anak juga menjadi lebih malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

Menurut Riyanti (2020 : 25) gangguan kesehatan jiwa rentan terjadi pada siswa. Hal ini berkaitan dengan adanya disrupsi atau gangguan dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemi. Gangguan tersebut dapat berupa keterbatasan fasilitas seperti gawai dan jaringan, sulitnya sosialisasi dengan teman sekelas, dan materi yang tidak tersampaikan secara maksimal. Akibatnya, anak dapat mengalami penurunan motivasi belajar, peningkatan tekanan akibat belajar secara independent, meninggalkan rutinitas sehari-hari, dan konsekuensi peningkatan angka drop out (DO) bagi mahasiswa.

Melihat begitu pentingnya pembelajaran bagi anak maka di butuhkan motivasi dan tanggung jawab orang tua dalam mendukung semangat belajar anak di saat pandemi *Covid-19* secara *Daring*. Peran orang tua tersebut dapat menjadi faktor keberhasilan kegiatan belajar anak dimasa pandemi *Covid-19* secara *Daring*. Hal ini sesuai dengan pendapat Hayati (2020 : 30) berpendapat “Peran orang tua menjadi salah satu faktor yang memengaruhi motivasi, dorongan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak”. Sedangkan menurut Nida & Kuntari (2021 : 94) mengemukakan bahwa “anak membutuhkan motivasi untuk belajar terutama saat pandemi *Covid-19*, yang mengharuskan anak belajar melalui pembelajaran *Daring*”. Tidak sedikit anak yang mengalami berbagai masalah saat melaksanakan pembelajaran, maka dibutuhkannya peran dari orang tua dalam membantu pendidikan anak terutama saat pembelajaran *Daring* selama pandemi *Covid-19*.

B. Alternatif Pembelajaran Pada Masa Covid-19

a. Pembelajaran *Daring*

Daring adalah singkatan dari kalimat dalam jaringan, yaitu istilah kata yang sering digunakan sebagai pengganti kata *online* yang sering dipakai oleh masyarakat Indonesia dalam menjalani aktivitas yang berhubungan dengan jaringan internet. *Daring* merupakan terjemahan dari istilah *online* yang memiliki arti terhubung dalam jaringan internet. Oleh karena itu kita bisa menyimpulkan pembelajaran *Daring* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan jaringan internet yang dapat menghubungkan antara guru dan siswa tanpa harus bertatap muka secara langsung. Menurut Bilfaqih dan Qomaruddin dalam Asmuni (2020 : 283) pembelajaran *Daring* adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS). Pembelajaran *Daring* merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran daring untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Pembelajaran *Daring* merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronik dan teknologi berbasis internet. Pendekatan modal *Daring* memiliki karakteristik *constructivism*, *social constructivism*, *community of learners* yang inklusif, pembelajaran berbasis komputer, kelas digital, interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.

Menurut Sofyana & Abdul (2019 : 81) pembelajaran *daring* ialah suatu sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak tatap muka secara langsung, melainkan menggunakan *platform* (halaman) di mana dapat membantu

berjalannya proses belajar mengajar yang dilakukan dengan jarak jauh. Tujuan dibuatnya pembelajaran *Daring* ialah untuk memberikan layanan pembelajaran yang bermutu di dalam jaringan yang bersifat terbuka dan dapat menjangkau peminat dalam ruang belajar agar lebih banyak serta luas. Sedangkan Hanum dalam Anugrahana (2020 : 282) menerangkan pembelajaran *Daring* adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan di dukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *Daring* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah *Daring* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijembatani teknologi internet.

Kegiatan pembelajaran *Daring* atau dalam jaringan merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh dan memanfaatkan jaringan internet serta teknologi-teknologi digital baru berupa *Google Classroom*, *Google Meeting*, *Zoom Meeting*, *Whatsapp*, *Email*, *Web Blog*, *Zenius*, *Quipper*, *Video Conference*, telpon atau *live chat* dan lainnya. Pembelajaran *Daring* yang peneliti maksudkan adalah kegiatan belajar *Daring* melalu *Google Meeting* dan pengumpulan tugas dengan *Google Classroom*. Selain itu orang tua dapat memantau aktivitas belajar anak melalui pemantau dan komunikasi secara langsung melalui grup *Whatsapp*. Guru dapat memanfaatkan menu *Video Call* pada *Whatsapp* untuk ikut berkomunikasi dan memantau kegiatan belajar anak di rumah, sehingga interaksi antara guru dan orang tua dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat di capai.

Rosenberg dalam Arnesi dan Abdul (2015 : 56) menjelaskan bahwa karakteristik dari pembelajaran *Daring* memiliki keterkaitan dengan penggunaan jaringan. Sehingga pembelajaran daring dapat dilakukan secara jarak jauh, dan dapat menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan dan menyaring pembelajaran serta informasi dalam sebuah jaringan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 109 Tahun 2013, menjelaskan mengenai ciri-ciri dari kegiatan pembelajaran *Daring* sebagai berikut:

- a. Pembelajaran *Daring* atau jarak jauh adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan penggunaan media serta jaringan sebagai sarana untuk berkomunikasi.
- b. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara elektronik (*Daring*), dengan memanfaatkan paket informasi berbasis kecanggihan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran serta mudah diakses oleh siswa di manapun dan kapanpun.
- c. Sumber kegiatan belajar *Daring* adalah bahan ajar yang digunakan serta berisi berbagai macam informasi yang dikembangkan dan dikemas dengan bentuk berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang akan dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut
- d. Pembelajaran *Daring* memiliki karakteristik bersifat mudah dan terbuka, dapat belajar mandiri, belajar dengan tuntas, dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Serta berbentuk pembelajaran terpadu serta terencana dalam sebuah instansi.

- e. Pembelajaran *Daring* memiliki sifat dinamis, di mana pembelajaran yang diterapkan dapat dilaksanakan secara fleksibel. Baik dalam penyampaian, pemilihan program study serta waktu penyelesaian program, jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah dan latar belakangnya.

b. Manfaat Pembelajaran Daring

Bilfaqih dan Qomarudin (2015 : 4) menerangkan tentang beberapa manfaat dari pembelajaran *Daring* sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Daring*

Menurut Seno & Zainal (2019 : 183). Kelebihan Pembelajaran *Daring* Proses *log-in* yang sederhana memudahkan siswa dalam memulai pembelajaran berbasis *Daring*.

- a. Materi yang telah disediakan saat *Daring* sehingga mudah diakses oleh pengguna.
- b. Proses pengumpulan tugas dan pengerjaan tugas dilakukan secara online melalui *google docs* ataupun form sehingga efektif untuk dilakukan dan dapat menghemat biaya.
- c. Pembelajaran dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Kekurangan pembelajaran *Daring* menurut Hadi dan Muna (2015 : 131) adalah sebagai berikut:

- 1) Minimnya interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran *Daring*, bahkan interaksi antara murid dengan murid juga minim interaksi hal ini akan menyebabkan terhambatnya pembentukan *values* atau nilai anak dalam kegiatan pembelajaran *Daring*.
- 2) Pembelajaran *Daring* cenderung memperhatikan aspek bisnis di bandingkan aspek-aspek penting seperti akademik dan sosial, hal itu akan berdampak buruk bagi siswa.
- 3) Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan cenderung kearah pelatihan dari pada pengajaran dalam materi ajar.
- 4) Tidak adanya motivasi tinggi siswa dalam belajar *Daring* dan siswa cenderung gagal dalam mencapai hasil belajar.
- 5) Fasilitas internet yang tidak merata disetiap wilayah serta ketersediaan fasilitas internet tersebut. Dalam hal ini berkaitan dengan masalah yang muncul di wilayah plosok yang tidak tersedianya listrik, telepon, maupun komputer dan kurangnya kemampuan dalam mengoperasikan teknologi tersebut serta menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara *Daring*.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran *Daring* adalah dapat mempermudah proses pembelajaran, fleksibel dalam penggunaan waktu, tempat, akses materi, dan melatih kegiatan belajar yang lebih mandiri, serta pengumpulan

tugas yang dilakukan secara *online*. Disamping itu pembelajaran *Daring* juga memiliki kekurangan, kekurangan tersebut ialah tidak adanya pengawasan yang dilakukan guru secara langsung, hal ini karena pembelajaran *Daring* dilaksanakan secara jarak jauh dan tidak tatap muka / *face to face*. Jika siswa tidak mampu belajar dengan mandiri dan motivasi belajarnya yang rendah, hal ini akan menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan serta pemahaman terhadap materi yang diberikan guru. Sehingga siswa akan sulit dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini motivasi dan tanggung jawab orang tua memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran *Daring* anaknya yang bersekolah.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran *Daring*.

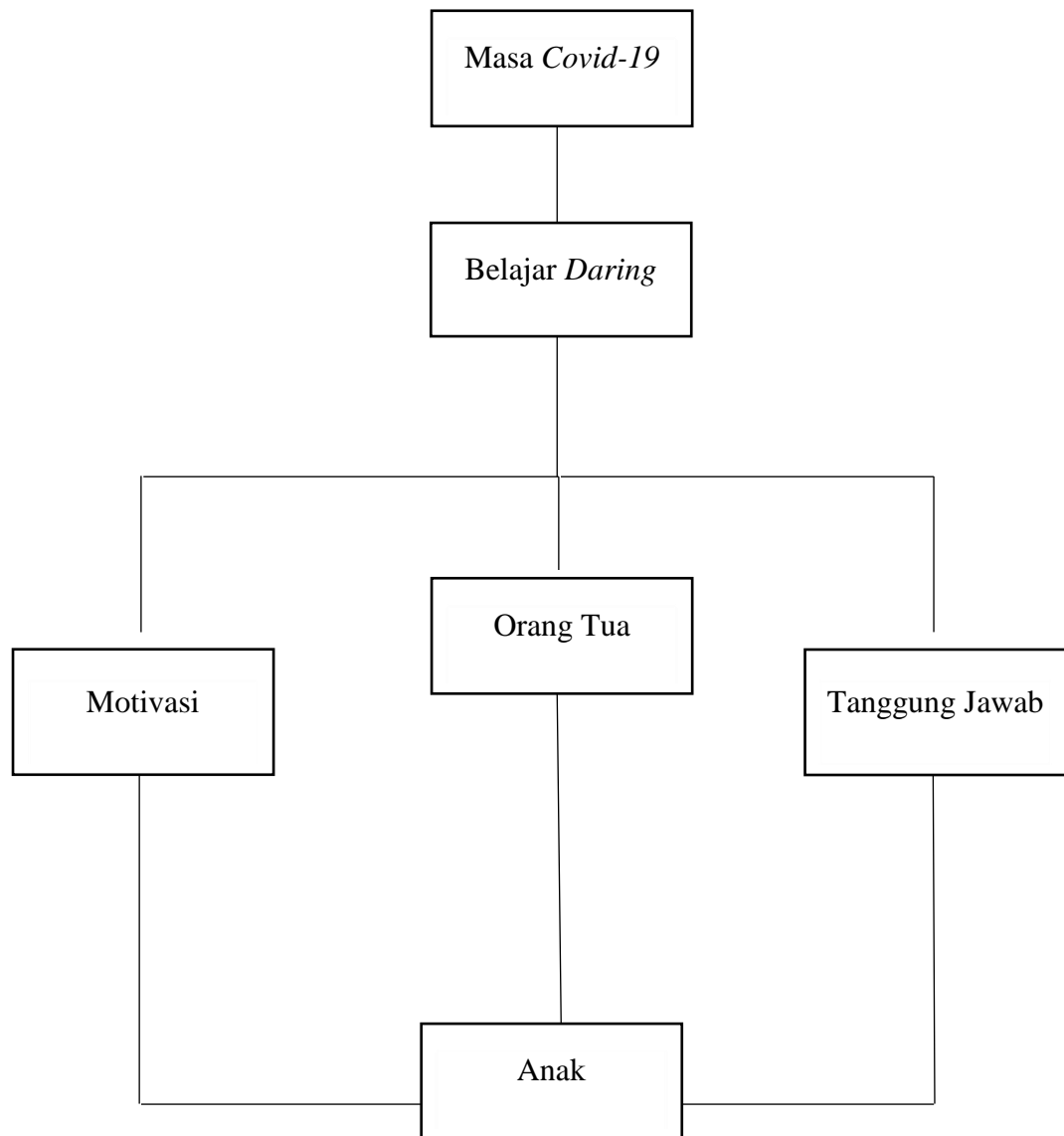
Dalam menyukseskan kegiatan pembelajaran *Daring*, terdapat beberapa faktor yang menjadi kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran *Daring*. Menurut Pangondian, Santosa, & Nugroho (2019 : 58) menerangkan terdapat 3 hal yang menjadi faktor sukses dalam pembelajaran *Daring* sebagai berikut:

1. Teknologi yang tersedia, secara khusus pengaturan jaringan memungkinkan terjadinya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi ketika belajar *Daring* berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa harus memiliki akses yang mudah (seperti mengakses secara jarak jauh) dan jaringan internet yang membutuhkan waktu minimal dalam pertukaran dokumen.
2. Karakteristik guru, guru memainkan peranan sentral dalam efektivitas pembelajaran secara *daring*. Hal ini menguatkan bahwa teknologi bukan lah

satu-satunya faktor yang mempengaruhi pembelajaran Daring, akan tetapi penerapan instruksional teknologi dari guru yang menentukan efek pada pembelajaran tersebut. Siswa yang hadir dan mengikuti pembelajaran di kelas memiliki motivasi belajar yang lebih baik dan memiliki pemahaman tinggi mengenai penggunaan suatu teknologi. Hal ini akan menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif serta efektif. Dalam lingkungan belajar konvensional siswa cenderung terisolasi karena tidak tersedianya lingkungan khusus untuk berinteraksi dengan guru.

3. Karakteristik siswa, pembelajaran Daring akan mudah diterapkan pada siswa yang memiliki sikap disiplin dan rasa percaya diri yang tinggi. Sedangkan siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin yang tinggi akan tepat untuk mengikuti pembelajaran secara konvensional atau secara langsung.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

1. Masa Covid-19

Berdasarkan keterangan ahli di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Pandemi *Covid-19* menjadi awal mula terjadinya perubahan kegiatan-kegiatan di dalam masyarakat, termasuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara *Daring* dari rumah. *Coronavirus* dapat menyebabkan penyakit pernapasan dan kematian akibat pneumonia akut. Ini adalah jenis virus baru yang dapat menyebar ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, termasuk bayi, anak-anak, dewasa, dan lanjut usia. Pada umumnya dibutuhkan 2 hingga 5 hari untuk menunjukkan gejala setelah terpapar virus tetapi juga dapat memakan waktu hingga 14 hari (WHO, 2020).

2. Belajar *Daring*

Akibat dari penyebaran virus *Covid-19* aktivitas pembelajaran mengalami perubahan yang awal pembelajaran dilakukan secara tatap muka kini pembelajaran dilakukan secara *Daring* dari rumah. Dewi dalam Khalimah, (2020 : 48) menerangkan akibat pandemi *Covid-19* pemerintah sudah mengalihkan kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah ke rumah masing-masing siswa sebagai bagian dari upaya menghentikan penyebaran *Covid-19*. Agar tidak disalah artikan sebagai hari libur, maka proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara *online* di rumah. Pembelajaran *Daring* sering disebut dengan pembelajaran dalam jaringan atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan platform jaringan internet serta aplikasi-aplikasi yang terhubung dengan jaringan internet. Pemanfaatan jaringan internet sebagai media

pembelajaran dapat menjangkau seluruh kalangan masyarakat serta seluruh daerah, sehingga anak tidak perlu datang ke sekolah untuk menghindari penyebaran virus *Covid-19*.

3. Motivasi Dan Tanggung Jawab Orang Tua

Pembelajaran *Daring* yang diterapkan berdampak kurang baik terhadap anak, anak mengalami kendala penurunan semangat belajar, anak menjadi malas, dan anak kesulitan dalam memahami pelajaran yang di jelaskan oleh guru melalui pembelajaran *Daring*. Kendala-kendala jaringan internet yang kurang baik sering mengganggu kegiatan pembelajaran secara *Daring*. Maka dari itu dibutuhkan peranan besar orang tua untuk memberikan motivasi dan tanggung jawab dalam mendukung kegiatan belajar anak secara *Daring*. Gan & Bilige (2019 : 56) menjelaskan motivasi orang tua dapat diartikan sebagai bentuk bantuan dan dukungan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar, seperti membantu tugas sekolah, menanggapi prestasi akademik dari siswa, melakukan komunikasi antara orang tua dan guru terkait perkembangan belajar siswa dan menyediakan lingkungan belajar, yang mendukung. Hayati (2020 : 30) menerangkan peran orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak, dorongan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak.

4. Anak

Motivasi dan tanggung jawab yang diberikan orang tua kepada anak memiliki dampak baik terhadap kegiatan belajar anak. Anak merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena mendapatkan dukungan dan perhatian penuh dari orang tua. Sukiman (2016 : 5) Motivasi dan Tanggung

jawab yang diberikan orang tua kepada anak akan bermanfaat dalam meningkatkan semangat belajarnya, bermanfaat dalam meningkatkan rasa percaya diri anak, mempererat hubungan anak dan orang tua. Anak mendapatkan kepercayaan dari orang banyakk, sikap tanggung jawab yang muncul pada diri anak, sikap peduli sesama yang muncul pada diri anak, dan sikap kehati-hatian dalam bertindak akan muncul pada diri anak apabila anak mendapatkan pengajaran tentang tanggung jawab serta mencotoh langsung tanggung jawab yang diberikan orang tuanya. Motivasi dan tanggung jawab yang dapat diberikan orang tua kepada anak berupa nasehat, pandangan terhadap sesuatu, kasih sayang yang lebih, pendampingan anak dalam belajar, serta penghargaan yang di berikan orang tua kepada anak sebagai wujud dari motivasi orang tua terhadap anak. Sedangkan tanggung jawab orang tua merupakan kewajiban mendasar yang harus di laksanakan orang tua, kewajiban tersebut berupa kewajiban penuh dalam mendidik, kewajiban penuh dalam mengasuh, serta kewajiban penuh orang tua untuk membimbing serta melindungi anak agar senantiasa mampu melaksanakan kegiatan belajar secara *Daring* di tengah pandemi *Covid-19*.